

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik atau inti permasalahan yang akan diobservasi dalam penelitian (Sugiyono 2019:38). Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian ini adalah kemandirian keuangan (Y) sebagai variabel dependen, dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu belanja modal (X_1), dana perimbangan (X_2), dan implementasi *e-government* (X_3).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat elemen kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. Cara ilmiah menunjukkan bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang dapat dirasakan oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami metode yang digunakan (Sugiyono, 2019).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2019:15), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu, Sugiyono (2019:17) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh belanja modal, dana perimbangan, dan implementasi *e-government* terhadap kemandirian keuangan daerah.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:57) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Adapun Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (X_1), Dana Perimbangan (X_2), dan Implementasi *E-government* (X_3).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:57) variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel depeden adalah Kemandirian Keuangan Daerah (Y). Adapun indikatornya adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Belanja Modal (X_1)	Belanja modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan pemerintah, dan selanjutnya akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan pemeliharaanya (Mardiasmo, 2018).	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya (Halim & Kusufi, 2014:107)	Rasio
Dana Perimbangan (X_2)	Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Baldic Siregar, 2015).	Dana Perimbangan = DAU + DAK + DBH (Baldric Siregar, 2015:31)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>E-Government</i> (X ₃)	<i>E-government</i> ialah upaya pemanfaatan informasi dan teknologi komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pemerintah dalam memberikan pelayanan publik secara lebih baik (Suaedi & Wardoyo, 2019).	Hasil Indeks SPBE (Permen PAN & RB Nomor 5 Tahun 2018)	Rasio
Kemandirian Keuangan (Y)	kemandirian keuangan daerah adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan keuangan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pertanggungjawaban, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang diukur dengan rasio pendapatan asli daerah terhadap jumlah bantuan pemerintah pusat dan pinjaman. (Bastian 2010:77).	Rasio kemandirian: $\frac{\text{PAD}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$ (Kawatu, 2019:99)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam melakukan penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai data sekunder yang berupa

laporan-laporan dari berbagai sumber, terutama dari instansi yang bertanggung jawab dalam penyediaan data tersebut.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran serta Postur APBD dan TKDD melalui situs resmi DJPK Kementerian Keuangan (djpk.kemenkeu.go.id), serta Laporan Hasil Evaluasi SPBE yang dipublikasikan oleh KEMENPANRB, dan LHP atas LKPD Pemerintah Daerah yang diterbitkan oleh BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Menurut Sugiyono (2019:194), data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui pihak lain atau dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer, seperti bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, laporan kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan Asmaina, dan lain-lain.

3.2.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019:80). Populasi pada penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

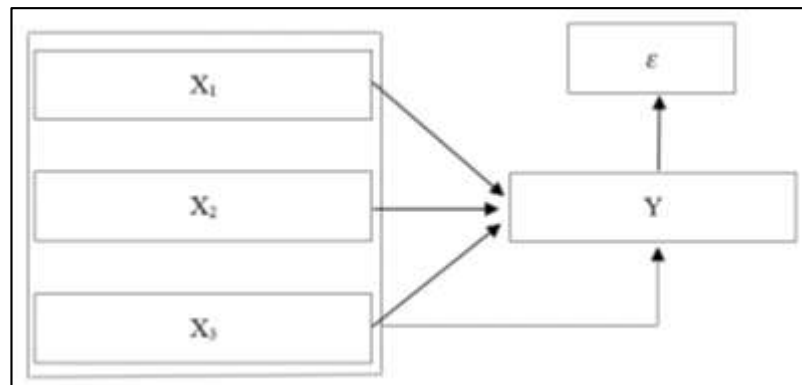
No.	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Badung
2.	Kabupaten Bangli
3.	Kabupaten Buleleng
4.	Kabupaten Gianyar
5.	Kabupaten Jembrana
6.	Kabupaten Karangasem
7.	Kabupaten Klungkung
8.	Kabupaten Tabanan
9.	Kota Denpasar

Sumber : (Satuan Data Indonesia Provisi Bali, 2025)

Menurut Sugiyono (2019:134) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019:140). Maka, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang telah disajikan pada Tabel 3.2.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil mengenai Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan, dan Implementasi *E-government* Terhadap kemandirian Keuangan Daerah, penelitian ini terdiri dari variabel independen Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan, dan Implementasi *E-government* (X) dan Kemandirian Keuangan Daerah sebagai variabel dependen (Y), maka penelitian menyajikan model penelitian pada Gambar 3.1.



Gambar
3.1 Model Penelitian

Keterangan:

.....	=	Simultan
————	=	Parsial
X_1	=	Belanja Modal
X_2	=	Dana Perimbangan
X_3	=	Implementasi <i>e-government</i>
Y	=	Kemandirian Keuangan Daerah
ε	=	Variabel yang tidak diketahui

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:226) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada analisis ini penyajian data menggunakan tabel, grafik, histogram, dan lainnya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan data sekunder di dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis diperlukan pengujian atas

beberapa persyaratan dalam asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, dan Normalitas. Walaupun demikian, menurut Basuki & Prawoto (2015) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS dengan alasan berikut:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data *panel* lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas, dan heterokedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel bebasnya, jika ada korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu (Gozhali, 2017:105). Untuk mengujinya dilihat dari matriks korelasi:

1. Jika nilai matriks korelasi $< 0,90$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai matriks korelasi $> 0,90$, maka dapat diindikasikan terdapat multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2017:139). Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat adanya heteroskedastisitas ini dapat dilakukan melalui uji *Glesjer* dengan dasar keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifiknasi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2015).

Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_3 = Variabel independen 3

ε = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.4.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau

teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model *Fixed Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independent

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error term*

3. *Random effect model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
 X = Variabel independen
 i = Perusahaan
 t = Waktu
 ε = *Error term*

3.4.5 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_1 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.4.6 Pengujian Hipotesis

3.4.6.1 Uji F

Uji F diperuntukan guna melakukan koefisien regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:257) uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

$n-k-1$ = *Degree of freedom*

F hasil (hitung) dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* ($df=n-k-1$) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.6.2 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:250) mengemukakan rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_n - \beta_n}{Sb_n}$$

Keterangan:

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

b = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai signifiaknsinya $< 0,05$ maka H_a diterima (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

3.4.6.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilainya mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik. Menurut Sugiyono (2019:241) rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.4.6.4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews* agar hasil nya dapat lebih akurat.